

**FENOMENA PEKERJA SEKS KOMERSIAL BERKELUARGA DI GANG SADAR  
BATURRADEN PURWOKERTO**

(Studi Fenomenologi Pada Pekerja Seks Komersial Berkeluarga Di Gang Sadar Baturraden)

**Rachman Bangkit Sejati dan Chusmeru**  
**Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Jenderal Soedirman**  
**e-mail: chusmeru@yahoo.com**

**Abstract**

*This research discusses how the phenomenon of commercial sex workers (PSK) raised a family in the alley are aware Baturraden Purwokerto. The goal of this research is to know the beginning of the process of becoming (becoming), to find out the cause (because motive) and future perspectives (in order to motive), and to find out if there is a sense of guilt or remorse and justification (justification) on commercial sex workers (PSK) raised a family in the alley are aware Baturraden. The methods used in this study is a qualitative descriptive approach with Phenomenology.*

*From the results of research conducted, seen that the process of initial into (becoming) the female commercial sex workers (PSK) family who are in the localization of the alley is Aware the women of rural origin is generally low-educated, since only HIGH SCHOOL level (high school). They were taken by a friend of his own for PSK. There is a directly brought to the place of localization, there also are initially offered as a waiter and others. The cause (because what) PSK family himself appears not only because it is located on the economic factors alone, however, are caused by psychological factors as well, because the hurt, let down, abandoned by her lover, by the husband and the husband has his wife again, and she si PSK unwilling and not willingly dimadu. The perspective of the future (in order to what) here shows that in fact they are the PSK has a good view of family and positive for the future. The future for himself and his family's future later. Her feelings as a mother encouraged him to as much as possible out of his profession at this time. They did not want her son to know his profession would be. The PSK raised a family here also saving up to prepare for the future would be if it did not work a PSK again. Can sort the PSK family this sorry situation, which in its natural today. Actually if may choose, they do not want to be a PSK. They are the PSK family confirmed that his profession as the PSK is also a noble job. They assume Allah SWT also know the practice and purpose of their work like this is to meet the needs of his family.*

**Keywords: Phenomenology, Commercial Sex Worker (PSK), Family**

**Abstrak**

Penelitian ini membahas tentang bagaimana fenomena Pekerja Seks Komersial (PSK) berkeluarga di Gang Sadar Baturraden Purwokerto. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui awal mula proses menjadi (*becoming*), untuk mengetahui penyebab (*because motive*) dan perspektif masa depan (*in order to motive*), dan untuk mengetahui apakah terdapat rasa bersalah atau penyesalan dan pembenaran (*justification*) pada Pekerja Seks Komersial (PSK) berkeluarga di Gang Sadar Baturraden. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, terlihat bahwa proses awal menjadi (*becoming*) para perempuan pekerja seks komersial (PSK) berkeluarga yang berada di lokasi Gang Sadar adalah wanita-wanita asal pedesaan yang umumnya berpendidikan rendah, karena hanya setingkat SMA (Sekolah Menengah Atas). Mereka dibawa oleh temannya sendiri untuk dijadikan PSK. Ada yang langsung dibawa ke tempat lokasi, ada juga yang mula-mula ditawarkan sebagai pelayan dan lain-lain. Penyebab (*because motive*) PSK berkeluarga sendiri muncul tidak hanya karena terletak pada faktor ekonomi saja, namun disebabkan oleh faktor psikologis juga, karena sakit hati, dikecewakan, ditinggalkan oleh kekasih, oleh suami dan sang suami mempunyai isteri lagi, sedangkan dia si PSK tidak mau dan tidak rela dimadu. Perspektif masa depan (*in order to motive*) disini menunjukkan bahwa sebenarnya mereka para PSK berkeluarga mempunyai pandangan yang baik dan positif untuk masa depannya kelak. Masa depan untuk dirinya sendiri dan masa depan keluarganya nanti. Perasaannya sebagai seorang ibu mendorongnya untuk sebisa mungkin keluar dari profesinya saat ini. Mereka tidak ingin kelak anaknya tahu akan profesinya tersebut. Para PSK berkeluarga disini juga menabung untuk mempersiapkan masa depannya kelak apabila sudah tidak bekerja menjadi PSK lagi. Dapat dikatakan para PSK berkeluarga ini menyesal dengan keadaan yang di alaminya sekarang ini. Sebenarnya jika boleh memilih, mereka tidak ingin menjadi PSK. Mereka para PSK berkeluarga membenarkan bahwa profesinya sebagai PSK juga merupakan pekerjaan yang mulia. Mereka menganggap Allah SWT juga mengetahui amalan dan tujuan mereka bekerja seperti ini itu untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

**Kata Kunci : Fenomenologi, Pekerja Seks Komersial (PSK), Keluarga**

## A. PENDAHULUAN

Pekerja seks komersial (PSK) adalah profesi yang menjual jasa untuk memuaskan kebutuhan seksual pelanggan. Biasanya pelayanan ini dalam bentuk menyewakan tubuhnya. Di Purwokerto sendiri tempat Lokalisasinya yang terkenal bernama Gang Sadar. Gang Sadar merupakan salah satu tempat Lokalisasi yang statusnya belum diketahui apakah legal ataupun ilegal, namun cukup terkenal di Jawa Tengah yang terletak di Desa Karangmangu, tepatnya di belakang terminal bawah lokawisata Baturraden. Dikatakan belum diketahui apakah legal atau ilegal karena dikatakan legal tetapi pemerintah tidak melegalkannya, sedangkan dikatakan ilegal namun dari pemerintah tidak berusaha menutupnya, malahan setiap bulan para PSK penghuni Gang Sadar tersebut mendapatkan perhatian kesehatan dari dinas kesehatan.

Maraknya pekerja seks komersial (PSK) di Baturraden ternyata tidak hanya di ramaikan oleh para gadis belia yang masih muda dan belum menikah. Ternyata terdapat juga pekerja seks komersial (PSK) yang statusnya sudah menjanda dan bahkan yang sudah berkeluarga. Banyak diantara perempuan pekerja seks komersial merupakan

perempuan yang telah berkeluarga dan menjalankan peran sebagai isteri bagi sang suami. Sudah berkeluarga disini maksudnya si PSK tersebut sudah dan masih memiliki suami yang sah. Tetapi si PSK masih menggeluti profesinya sebagai perempuan pekerja seks komersial di Gang Sadar Baturraden Purwokerto. Fenomena tersebut lah yang membuat peneliti sangat tertarik untuk meneliti lebih dalam.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti merumuskan masalah yaitu "Bagaimana fenomena pekerja seks komersial berkeluarga di gang sadar Baturraden Purwokerto". Tujuan penelitian ini adalah pertama untuk mengetahui awal mula proses menjadi (*becoming*). Kedua, untuk mengetahui penyebab (*because motive*) dan perspektif masa depan (*in order to motive*). Ketiga, untuk mengetahui apakah terdapat rasa bersalah atau penyesalan dan pembenaran (*justification*) pada diri pekerja seks komersial (PSK) berkeluarga di gang sadar Baturraden.

## B. LANDASAN KONSEP

### 1. Fenomenologi

Fenomenologi berasal dari bahasa Yunani *phainomai* yang berarti "menampak".

*Phainomenon* merujuk pada “yang menampak”. Dengan kata lain, fenomenologi mempelajari fenomena yang tampak di depan kita dan bagaimana penampakannya (Kuswarno, 2009:1).

Bagi Schutz dan pemahaman kaum fenomenologis, tugas utama analisis fenomenologis adalah merekonstruksi dunia kehidupan manusia “sebenarnya” dalam bentuk yang mereka sendiri alami (dalam Kuswarno, 2009:110). Oleh karena itu Schutz mengusulkan dua fase yang diberi nama tindakan *in-order-to-motive*, yang berarti merujuk pada masa yang akan datang dan tindakan *because-motive* yang berarti merujuk pada masa lalu (Schutz dalam Kuswarno, 2009:111).

“Scott dan Lyman menyebutkan terdapat dua tipe *accounts*, yaitu pernyataan maaf (*excuses*) dan pembenaran (*justification*). Tipe pertama adalah pengakuan atas tindakan yang buruk, salah atau tidak layak. Sedangkan tipe kedua adalah pengakuan tentang tanggung jawab penuh atas tindakan yang dipertanyakan” (Scott dan Lyman dalam Kuswarno, 2009:111).

## 2. Komunikasi Dalam Keluarga

Komunikasi dalam keluarga juga dapat diartikan sebagai kesiapan membicarakan dengan terbuka setiap hal dalam keluarga baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan, juga siap menyelesaikan masalah-masalah dalam keluarga dengan pembicaraan yang dijalani dalam kesabaran dan kejujuran serta keterbukaan (Friendly: 2002; 1). Berbicara mengenai komunikasi dalam keluarga, si PSK berkeluarga ini mungkin terdapat proses komunikasi yang terjalin antara sang suami dan sang isteri yang berprofesi sebagai PSK tersebut. Sehingga sang suami dapat memberikan izin kepada sang isteri untuk melakukan pekerjaan sebagai PSK berkeluarga.

## 3. Konsep Diri

Konsep diri menurut Anita Taylor yaitu

“*all you think and feel about you, the entire complex of beliefs and attitudes you hold about yourself*” (Taylor dalam Rakhmat, 2004:100). Jadi, konsep diri meliputi apa yang anda pikirkan dan apa yang anda rasakan tentang diri anda. Dalam hal ini bagaimana orang lain atau masyarakat memandang anda dan persepsi sosial mengenai diri anda. Dengan menjadi PSK (Perempuan Seks Komersial) mungkin anda memunculkan konsep diri yang negatif yang timbul dari kepercayaan bahwa orang lain tidak menyenangi dirinya karena dirinya bekerja sebagai PSK (Perempuan Seks Komersial).

## 4. Pekerja Seks Komersial

Pekerja seks komersial adalah seseorang yang menjual jasanya untuk melakukan hubungan seksual demi untuk mendapatkan uang. Dalam masyarakat, kehidupan seorang pekerja seks komersial merupakan suatu hal yang kurang dapat diterima. Sampai sekarang PSK dipandang sebagai makhluk yang menyandang *stereotype* negatif, dan tidak dianggap pantas menjadi bagian dari masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari, kaum PSK selalu mendapat tekanan dari masyarakat, bahkan menjadi bahan olok-an dan ejekan. Tekanan dan perlakuan negatif dari lingkungan ini biasanya muncul dari perilaku masyarakat yang selalu ingin memojokkan mereka.

## C. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, fokus penelitian ini tentang fenomena pekerja seks komersial berkeluarga di gang sadar Baturraden Purwokerto. Lokasi penelitian ini adalah di Desa Karangmangu tepatnya di Gang Sadar, belakang terminal bawah lokawisata Baturraden Purwokerto. Teknik pemilihan informan menggunakan *purposive sampling* dan *snow ball sampling*. Dengan kriteria memilih informan yaitu pertama pekerja seks komersial tersebut sudah berkeluarga (masih bersuami). Kedua, pekerja seks komersial tersebut sudah bekerja di gang sadar minimal 3

bulan. Ketiga, pekerja seks komersial tersebut mau memberikan kesediaannya secara tertulis untuk dijadikan informan penelitian.

Teknik pengumpulan data, **pertama** wawancara mendalam, dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu (Mulyana, 2002:180). **Kedua**, observasi nonpartisipatif, hanya menemani PSK melakukan aktivitasnya (Kuswarno, 2009:133). **Ketiga**, dokumentasi, untuk mencari dan mengumpulkan data (mencatat dokumen-dokumen catatan-catatan lain) yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

#### D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### 1. Awal Mula Proses Menjadi (*Proses Becoming*)

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian mengenai awal mula atau proses menjadi (*becoming*) PSK berkeluarga di Lokalisasi Gang Sadar menunjukkan bahwa memang benar semua informan mengawali profesinya ini karena dibawa oleh teman-temannya dan mereka umumnya berasal dari pedesaan. Pendidikan terakhir kedua informan juga tidak terlalu tinggi yaitu mereka hanya tamatan SMA (Sekolah Menengah Atas). Baik itu yang mengawali profesinya sebagai PSK sebelum atau sesudah berkeluarga. Memang secara tidak langsung pergaulan dengan teman sedikit banyak memberikan pengaruh yang besar terhadap kehidupan kita, baik itu pengaruh yang positif maupun pengaruh yang negatif. Sebenarnya tergantung pada pembawaan diri kita agar tidak gampang terbawa oleh pengaruh teman.

Bila kita tidak mempunyai keteguhan hati yang kuat, maka kita akan mudah terjerumus ke dalam lingkungan yang negatif. Subjek yang paling berbahaya dalam hal ini adalah remaja. Karena secara psikologis remaja telah cukup mampu untuk memikul tanggung jawab dan hidup mandiri dalam kehidupan bermasyarakat. Akan tetapi tidak semua remaja siap menghadapi kondisi masyarakat yang terus berkembang sehingga

mereka belum memiliki konsep kehidupan masa depan. Hal ini akan berakibat mereka akan tampak tidak memiliki pendirian dan mengalami kesulitan dalam memilih jenis pekerjaan serta tergantung kepada kelompok. (<http://tiwiayublogs.blogspot.com/2011/10/pengaruh-lingkungan-terhadap-kehidupan.html> di akses pada 5 April 2012 pada pukul 16.15 WIB).

##### 2. Mengetahui penyebab (*because motive*)

Alasan wanita menjadi pelacur karena tekanan ekonomi, seseorang tanpa pekerjaan tentunya tidak akan memperoleh penghasilan untuk nafkahnya, maka terpaksa mereka untuk hidup menjual diri dengan cara yang paling mudah dan cepat (Soedjono, 1977:93). Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian mengenai penyebab (*because motive*) menunjukkan bahwa memang benar maraknya pekerja seks komersial (PSK) berkeluarga ini terjadi dikarenakan faktor ekonomi. Terbukti dari penuturan Mawar yang menuturkan bahwa ia menggeluti profesinya sebagai PSK karena faktor ekonomi. Karena ia ditinggal suami menikah lagi dengan wanita lain dan suaminya tidak mau bertanggung jawab memberikan nafkah kepada anak-anaknya. Sehingga mau tidak mau Mawar harus berjuang sendiri untuk memenuhi kebutuhan dirinya sendiri dan anak-anaknya. Hal tersebut juga dibenarkan oleh Kenanga yang menuturkan “memang benar faktor utama ia melakukan pekerjaan seperti sekarang ini karena faktor ekonomi”. Tepatnya karena keluarganya terlilit hutang, sedangkan suami tidak bekerja sehingga tidak mempunyai penghasilan untuk melunasinya. Memang sebelum berkeluarga Kenanga juga sudah mengawali profesinya sebagai PSK. Hal tersebut terjadi karena ia dikhianati dan dibohongi oleh kekasihnya. Kekasihnya yang sangat Kenanga sayangi bahkan ia sudah memberikan kepercayaan yang sepenuhnya sampai-sampai keperawanan Kenanga pun diserahkan kepada kekasihnya itu. Tetapi tragis, kekasihnya malah membohonginya dan pergi dengan wanita lain.

Alasan wanita menjadi pelacur karena sakit hati, ditinggalkan oleh suami atau suami beristeri lagi sedangkan dia tak rela dimadu (Soedjono, 1977:94). Hal tersebut memang benar adanya. Melihat penuturan kedua informan di atas, maka terdapat faktor lain selain faktor ekonomi yang menyebabkan mereka memilih berprofesi sebagai PSK, yaitu karena mereka merasa telah dikhianati, disakiti dan diselingkuhi oleh pasangan, serta karena rumah tangga yang tidak harmonis. Penuturan kedua informan di atas membuat peneliti melihat bahwa istilah “suami adalah kepala keluarga” memang benar adanya. Menjadi kepala keluarga disini bukan hanya sebatas dapat mengatur kehidupan rumah tangga saja. Lebih dari itu kepala keluarga harus bisa bertanggung jawab sepenuhnya termasuk dalam hal ekonomi yaitu mencukupi kebutuhan keluarga. Karena pada dasarnya kebutuhan ekonomi menjadi hal yang fundamental dalam kehidupan rumah tangga.

### **3. Mengetahui Perspektif Masa Depan (*in order to motive*)**

Cooley berpendapat bahwa *looking-glass self* terbentuk melalui tiga tahap. Pada tahap pertama seseorang mempunyai persepsi mengenai pandangan orang lain terhadapnya. Pada tahap berikut seseorang mempunyai persepsi mengenai penilaian orang lain terhadap penampilannya. Pada tahap ketiga seseorang mempunyai perasaan terhadap apa yang dirasakannya sebagai penilaian orang lain terhadapnya itu (lihat Horton dan Hunt, 1984:94-97). Memang pendapat masyarakat Indonesia sendiri mengenai keberadaan PSK itu di anggap sangat hina dan merupakan musuh masyarakat. Menjadi PSK nyatanya bukan menjadi pekerjaan yang bakal ditekuni selamanya, mereka pun mempunyai rencana masa depan yang jauh dari apa yang mereka tekuni saat ini. Seperti apa yang Mawar utarakan, ia juga sebenarnya tahu akan segala resiko dari pekerjaannya sebagai PSK. Maka dari itu, ia sudah mempunyai niat bahwa suatu saat nanti bakal berhenti dari pekerjaan PSK

ini. Mawar menuturkan “paling tidak jika anaknya yang pertama sudah menginjak SMP ia harus sudah berhenti dari pekerjaannya ini”. Mawar sendiri mempunyai harapan mengenai masa depannya sendiri, masa depan kedua anak-anaknya. Pokoknya Mawar berharap ia bisa berkumpul lagi dengan anak-anak, bersama suami. Walaupun untuk rujuk lagi dengan suami itu merupakan hal yang sangat sulit untuk Mawar, tapi semua akan ia lakukan demi anak-anaknya. Senada dengan Mawar, Kenanga pun menuturkan hal yang tak jauhberbeda. Kenanga “sangat tahu kalau pekerjaannya ini tidak disukai oleh masyarakat dan ia sudah tahu akan segala resikonya”. Maka ia pun mempunyai target untuk berhenti dari pekerjaannya sebagai PSK. Target Kenanga kurang lebih sekitar dua tahun lagi ingin berhenti, yang penting tidak sampai anaknya masuk SD ia masih bergelut dengan profesinya yang sekarang ini. Kenanga masih ingin mengumpulkan pundi-pundi uang dari penghasilannya menjadi PSK untuk membangun sebuah rumah untuk keluarganya, karena sekarang ia dan keluarganya masih tinggal di rumah mertuanya.

Dari penuturan Mawar dan Kenanga di atas menunjukkan bahwa sebenarnya semua informan mempunyai pandangan yang baik dan positif untuk masa depannya kelak, masa depan untuk dirinya sendiri dan masa depan keluarganya nanti. Masa depan keluarga disini maksudnya masa depan informan, suami dan anak-anaknya. Sebenarnya Mawar dan Kenanga pun tak mau berlama-lama bergelut sebagai PSK. Perasaannya sebagai ibu mendorongnya untuk sebisa mungkin keluar dari profesinya saat ini. Mereka tidak ingin kelak anaknya tahu akan profesinya tersebut.

Semua informan disini sudah mempunyai tabungan untuk mempersiapkan masa depannya kelak apabila sudah tidak bekerja menjadi PSK lagi. Semua informan juga berharap secepatnya dapat berhenti dari pekerjaannya sebagai PSK seperti sekarang ini dan dapat berkumpul dengan keluarganya kembali tentunya seperti keluarga lain pada umumnya yang hidup di lingkungan yang

'normal' demi perkembangan anak-anaknya kelak.

#### 4. Mengetahui Apakah Terdapat Rasa Bersalah Atau Penyesalan dan Pembeneran (*justification*)

Gambaran yang konvensional tentang pelacuran yang semata-mata sebagai perempuan sewaan dengan hati beku (tanpa perasaan) adalah benar untuk mereka yang telah lama berkecimpung dalam perbuatan ini dan menjadi sinis (Reitman dalam Soedjono, 1977:35). Cukup lama bergelut dengan profesinya sebagai PSK tidak membuat Mawar merasa menyesal karena telah memilih jalan hidup seperti sekarang ini. Mawar hanya bisa pasrah dengan apa yang sedang dijalaninya. Berdasarkan penuturannya menunjukkan bahwa Mawar cenderung tidak merasa menyesal, namun dari gaya bicaranya yang terkesan kurang konsisten. Sehingga mungkin masih terdapat sedikit rasa penyesalan. Hanya saja Mawar tak berani untuk mengungkapkannya secara jelas.

Berbeda dengan penuturan Kenanga, dia justru merasa menyesal dengan keadaan yang di alaminya sekarang ini. Kenanga memang sangat menyesal, bisa diartikan karena dia secara tidak sengaja masuk ke dunia 'malam'. Hanya karena keadaan yang pada waktu itu memaksanya, jadi mau tidak mau harus menjalani profesinya sebagai PSK. Situasi itu di alaminya lantaran dia sakit hati terhadap kekasihnya yang membohongi dan menyelingkannya dengan perempuan lain hingga berujung pada dijebaknya Kenanga oleh temannya sendiri.

Gambaran mengenai PSK yang berhati beku (tanpa perasaan) dan sinis seperti yang telah dijelaskan di atas tidak semuanya benar. Karena sebenarnya mereka juga manusia biasa yang masih memakai perasaan dalam bertindak. Mereka bahkan masih sadar akan dosa, seperti penuturan Mawar tentang dosa. Namun ia juga sangat yakin bahwa Tuhan itu baik, Tuhan itu maha pengampun, Tuhan akan mengampuni dosa-dosanya. Mawar yakin Tuhan juga tahu bahwa ia melakukan pekerjaan ini untuk memenuhi

kebutuhan keluarganya. Ia sangat percaya bahwa ini semua sudah merupakan jalan takdirnya. Senada dengan Mawar, Kenanga pun menuturkan hal yang tak jauh beda. Kenanga juga masih sangat percaya akan keberadaan Tuhan, ia juga sangat takut akan dosa. Tetapi menurutnya urusan dosa itu urusan nanti, ketika sudah di akhirat. Jawaban yang sangat polos namun sangat mewakili. Dari penuturan di atas, peneliti melihat adanya pembeneran (*justification*) pada kedua informan tersebut. Mereka disini membenarkan bahwa profesi sebagai PSK yang sedang digelutinya ini juga merupakan pekerjaan yang mulia. Mereka menganggap Allah SWT juga mengetahui amalan dan tujuan mereka bekerja seperti ini itu demi memenuhi kebutuhan keluarganya.

#### 5. SIMPULAN

Berdasarkan tujuan dan uraian dari hasil penelitian tentang fenomena pekerja seks komersial berkeluarga di gang sadar Baturraden, dapat disimpulkan sebagai berikut : Sebagian besar PSK berkeluarga yang berada di Lokalisasi Gang Sadar adalah wanita-wanita asal pedesaan yang umumnya berpendidikan rendah. Mereka dibawa oleh temannya sendiri. Mereka sadar perbuatannya salah dan dosa, bisa dibilang para PSK berkeluarga ini menyesal dengan keadaan yang dialaminya sekarang ini. PSK berkeluarga sendiri muncul tidak hanya karena terletak pada faktor ekonomi saja. Dalam artian untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya yang menghendaki kemewahan atau sebab-sebab khusus yang terdapat pada faktor psikologisnya. Seseorang tanpa pekerjaan pastinya tidak akan mempunyai penghasilan untuk nafkahnya, apalagi jika seseorang tersebut telah berkeluarga. Maka terpaksalah mereka mau hidup menjual diri sendiri dengan jalan dan cara yang paling mudah, namun disebabkan juga oleh faktor psikologis, karena sakit hati, dikecewakan, ditinggalkan oleh kekasih, oleh suami dan sang suami mempunyai isteri lagi, sedangkan dia si PSK tidak mau dan tidak rela dimadu. Seorang

perempuan yang telah berkeluarga memilih hidup sebagai PSK karena ia menganggap terdapat keuntungan menjadi PSK, pilihan ini tumbuh dan berkembang dari faktor belajar dalam pergaulannya. Mereka para PSK berkeluarga tidak puas dengan pekerjaan yang ada. Meskipun telah mempunyai pekerjaan, tetapi belum puas karena penghasilan yang didapatkan dari pekerjaannya itu tidak sanggup

untuk membeli barang-barang, dan perhiasan yang diinginkan. Uang yang didapatkan dari hasil bekerja menjadi PSK tersebut umumnya sebagian dipakai untuk membangun, memperbaiki dan mengisi perabotan rumah dan lain-lain, serta sebagian lagi disiapkan untuk usaha-usaha setelah mengundurkan diri dari dunia PSK.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- D, SH, Soedjono. 1977. *Pelacuran Ditinjau Dari Segi Hukum Dan Kenyataan Dalam Masyarakat*. Cetakan Pertama. PT Karya Nusantara : Bandung
- Kuswarno, Engkus. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif Fenomenologi Konsepsi, Pedoman, dan Contoh Penelitiannya*. Widya Padjajaran : Bandung
- Rakhmat, Jalaludin. 2004. *Psikologi Komunikasi*. Cetakan ke-21. PT Remaja Rosdakarya : Bandung
- Website, Situs Internet :**  
<http://tiwiayublogs.blogspot.com/2011/10/pengaruh-lingkungan-terhadap-kehidupan.html>